**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen, bersifat timbal balik, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya baik tidaknya pembelajaran yang berlangsung sangat menentukan perolehan hasil belajar, yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas. Kelas dalam hal ini dapat berarti ruangan yang digunakan oleh guru dan anak didiknya dalam melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar dapat dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) Pendidikan agama; (b) Pendidikan kewarganegaraan; (c) Bahasa; (d) Matematika; (e) Ilmu pengetahuan alam; (f) Ilmu pengetahuan sosial; (g) Seni dan budaya; (h) Pendidikan jasmani dan olahraga; (i) Ketrampilan/kejuruan; dan (j) Muatan lokal dan ayat (2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: (a) Pendidikan agama; (b) Pendidikan kewarganegaraan; dan (c) Bahasa.

1

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa (Kardiyat Wiharyanto, 2005 : 3). Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang pengusaannya menuntut siswa menghafal materi yang telah disampaikan, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menampakkan sikap acuh dan malas. Perilaku siswa yang demikian tentu saja menunjukkan motivasi mereka terhadap pembelajaran PPKn masih rendah. Motivasi yang masih rendah tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh faktor gaya mengajar atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru.

Guru dituntut dapat mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik agar materi dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Tetapi guru juga harus bisa membangkitkan motivasi siswa, karena bagaimanapun motivasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran PPKn saat ini dirasa masih banyak menggunakan metode mengajar konvensional. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Dalam metode ini, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang melibatkan peran serta siswa, sehingga siswa cenderung jenuh dan tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Demikian pula yang terjadi di kelas X SMAN 2 Lawe Bulan.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru PPKn Kelas X SMAN 2 Lawe Bulan pada bulan Maret 2017 dilaporkan bahwa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ada sebagian siswa yang ramai, tidak serius, dan tidak berkonsentrasi. Sikap siswa yang demikian menunjukkan bahwa motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran PPKn masih rendah.

Guru memaparkan bahwa motivasi siswa yang rendah disebabkan karena beberapa kemungkinan, diantaranya: siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran yang lain, siswa menganggap mudah mata pelajaran PPKn, apalagi metode yang selama ini diterapkan oleh guru masih konvensional. Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat tiga kemungkinan penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki model pembelajaran. Ada berbagai model pembelajaran diantaranya: ”model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran langsung dan model pembelajaran induktif” (Mohammad Faiq, 2009).

Dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan interaksi siswa sehingga menumbuhkan kemampuan kerja sama dan mengembangkan sikap sosial siswa. Di samping itu model pembelajaran kooperatif bias membantu meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak mudah jenuh. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam metode, yaitu: “ *Student Teams Achievement Division (STAD), Group Investigation (GI,) Jigsaw, Structural Approach (Numbered Heads Together* dan *Think Pare Share)”* (Richard I. Arends, 2000: 323-326).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah metode *Numbered Heads Together.* Diantara metode pembelajaran kooperatif yang lain metode *Numbered Heads Together* lebih mudah untuk diterapkan. Selain itu metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi siswa, sebagaimana dipaparkan oleh Suci Intan Sari (2007) dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X” Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Metode *Numbered Heads Together* adalah suatu metode mengajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil salah satu nomor dari siswa untuk menjawab pertanyaan -pertanyaan dari guru. Guru menunjuk siswa lain untuk memberikan tanggapannya, kemudian guru memberi kesimpulan. Metode ini dikembangkan untuk membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. Hal ini disebabkan dalam metode pembelajaran *Numbered Heads Together* semua siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami. Kelebihan Metode *Resitasi* dan *Numbered Heads Together* yaitu setiap siswa siap, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Melalui metode *Resitasi* dan *Numbered Heads Together* diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kelompoknya sehingga tidak mudah merasa bosan dan tetap berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan kolaborasi metode NHT dan *Resitasi* untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas X SMAN 2 Lawe Bulan Tahun Pelajaran 2017/2018.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang masalah di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn Kelas X masih rendah.
2. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru, karena guru masih menggunakan metode konvensional.
3. Pengelolaan kelas kurang kondusif.

* 1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang, yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah metode NHT dan *Resitasi* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas X SMAN 2 Lawe Bulan Tahun Pelajaran 2017/2018?”

* 1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak semua permasalahan dapat diteliti karena kemampuan dan keterbatasan waktu peneliti, maka permasalahan dbatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan/diteliti adalah Metode NHT dan *Resitasi*
2. Motivasi yang akan diteliti adalah Motivasi belajar PPKn siswa kelas X SMAN 2 Lawe Bulan Tahun Pelajaran 2017/2018
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta perumusan masalah di atas maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

“Untuk mengetahui apakah metode NHT dan*Resitasi* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas X SMAN 2 lawe Bulan Tahun Pelajaran 2017/2018 ”.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti dalam penggunaan metode NHT dan *Resitasi* dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih alternatif pembelajaran dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan untuk menggunakan metode NHT dan *Resitasi* sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berniat melakukan penelitian dengan metode yang sejenis.
	1. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar diperlukan sebagai pegangan dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti. Arikunto (2010:104) mengatakan bahwa “ Anggapan Dasar atau Postulat ialah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:“Penerapan model pembelajaran NHT dan *Resitasi* akan meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Siswa”.

* 1. **Hipotesis**

Suharsimi Arikunto (2006:7 1) menyatakan, “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Metode NHT dan *Resitasi* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas X SMAN 2 Lawe Bulan Tahun Pelajaran 2017/2018”.